

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 21
TEMBAN KABUPATEN ENREKANG**

Atikah Nur¹

¹ PGSD, Universitas Islam Makassar
Alamat e-mail : atikahnurr03@gmail.com

ABSTRACT

The research question is whether the use of images can improve the learning outcomes of fourth-grade students in science at State Elementary School 21 Temban, Enrekang Regency. The objective is to determine whether the use of images can improve the learning outcomes of fourth-grade students in science, specifically the Human Circulatory System. This research is a classroom action research study. The subjects were 11 fourth-grade students at State Elementary School 21 Temban, Enrekang Regency. Data collection techniques used were observation and written tests. The results conclude that the use of images can improve the learning outcomes of fourth-grade students in science at State Elementary School 21 Temban, Enrekang Regency. This improvement can be seen in each cycle. The initial pretest yielded an average learning outcome of 62 and a completion rate of 37%. Therefore, the researcher conducted Cycle I, achieving an average score of 64 and a completion rate of 62%. Cycle II, however, yielded an average score of 77 and a completion rate of 88%.

Keywords: Visual Media, Student Learning Outcomes

ABSTRAK

Rumusan masalah penelitian ini apakah penggunaan media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang. Tujuan ini untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas IV materi Alat Peredaran Darah Pada Manusia. Jenis penelitian ini adalah Classroom action reasearch (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang yang berjumlah 11 siswa. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, tes tertulis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada tiap-tiap siklus. Dimana pada kemampuan awal (pretest) diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 62 dan presentase ketuntasan 37%, untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, hasil yang diperoleh dengan nilai rata-

rata 64 dan presentase ketuntasan 62%, kemudian melakukan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77 dan ketuntasan belajar 88%.

Kata Kunci: Media Gambar, Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan n.d.). Oleh karena itu, setiap manusia harus mengalami proses pendidikan baik itu pendidikan secara formal (sekolah) maupun pendidikan non formal (keluarga dan masyarakat).

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu

sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk tujuan atau cita-cita tersebut (Ihsan n.d.). Jadi, untuk mewujudkan cita-cita tersebut harus dengan berusaha keras untuk meningkatkan kemampuan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diprogramkan oleh pemerintah mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas maupun di beberapa jurusan Perguruan Tinggi. Fungsi dari mata pelajaran IPA yaitu memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar adalah kegiatan yang telah dicapai sesuai belajar yang dapat dilihat melalui perubahan situasi pada proses perkembangan siswa yang dapat dilihat melalui hasil tes. Sebagai indikator siswa dijadikan berhasil dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya. Hasil belajar dan nilai siswa dapat membentuk angka-angka, abjad, dan sebagainya (Kompri n.d.).

Hasil belajar yang baik merupakan komponen yang harus diwujudkan oleh setiap siswa. Untuk itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu melakukan berbagai usaha untuk dapat membantu siswa dalam proses pencapaian hasil belajar. Hasil belajar yang diraih peserta didik dapat menunjukkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan. Menurut Catts, Falk, & Wallace yang dikutip oleh Darise dan Idris bahwa kesuksesan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran dapat dilihat dari:

- a. penguasaan kompetensi,
- b. pencapaian prestasi akademik,
- c. pencapaian prestasi kerja praktik

d. kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan (Ramadhan n.d.).

Salah satu upaya guru yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, selain dengan menggunakan model-model pembelajaran juga dapat menggunakan metode dan media pembelajaran, karena dengan ini diharapkan akan tumbuh minat pada diri siswa untuk belajar (Bunyamin n.d.).

Dalam kegiatan pendidikan seorang guru merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan peserta didik, tidak hanya dari pengetahuan dan ilmu yang di miliki, tetapi juga cara penyampaian dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang kreatif dan menarik sangat dibutuhkan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Karena ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang berhubungan langsung dengan alam, oleh karenanya seorang guru harus mengajar IPA dengan cara mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan, salah satu caranya yakni dengan menampilkan

gambar-gambar sesuai dengan aslinya, misalnya dalam materi benda langit, seorang guru dapat menggunakan gambar matahari, bulan, bintang, bagian-bagian tubuh dan yang lainnya sebagai media (Ali et al. n.d.).

Dalam proses belajar mengajar kadangkala kita menemukan materi yang sedikit rumit untuk dijelaskan kepada peserta didik khususnya pada kelas rendah, dengan begitu adanya model dan media pembelajaran sangat membantu dalam menyampaikan materi. Kerumitan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat disederhanakan dengan adanya bantuan model dan media pembelajaran. Pemanfaatan model dan media pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Namun penggunaan model dan media pembelajaranpun tidak dapat dipakai sembarangan, harus ada kesesuaian antara materi dengan model dan media pembelajaran yang dipakai (Ekayani n.d.).

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat

dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Media gambar merupakan media yang mudah didapat atau dibuat dan akrab dengan lingkungan (Utami n.d.).

Media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan motorik peserta didik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media

pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar (Azhar n.d.).

Diantara banyak media pendidikan, gambar merupakan media yang sangat mudah kita temukan. Kata-kata dan gambar merupakan perpaduan yang sangat baik dalam proses pengiriman pesan, informasi atau materi pelajaran. Hasil dari belajar dengan hanya melalui kata-kata seharusnya berbeda dengan hasil belajar melalui perpaduan kata-kata dan gambar. Banyak definisi yang menjelaskan tentang media gambar dimana Menurut Sadiman, dkk. Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan

bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana (Sadiman n.d.-a).

Dari definisi diatas dapat kita ketahui bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Gambar yang disajikan akan memberi pengarah dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha member pemahaman konseptual. Melalui gambar guru dapat membantu memberi pengalaman dan pengertian pada peserta didik menjadi lebih luas.

Penggunaan media menurut Arif S. Sardiman, ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat digunakan sebagai media pendidikan antara lain:

- a. Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi

- seperti ketika orang melihat benda yang sebenarnya
- b. Sederhana, komposisi gambar yang digunakan hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar
 - c. Ukuran relatif, gambar/ foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/ benda yang belum dikenal atau pernah dilihat maka anak akan sulit membayangkan berapa besar benda atau obyek tersebut
 - d. Gambar/ foto sebaiknya mengandung objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu
 - e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran
 - f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang baik. Sebagai media yang baik gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sadiman n.d.-b).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Partisipan. Penelitian jenis ini dirasa sangat cocok digunakan, karena

penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Selain itu peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional dan sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar n.d.). Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian

diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Trianto n.d.).

PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus atau putaran. Misalkan PTK dilaksanakan dalam 4 kali putaran. Pada setiap siklus atau putaran masalah yang dikaji semakin mengerucut atau melalui tindakan setiap siklus masalah semakin terpecahkan, sedangkan dilihat dari aspek hasil belajar diperoleh siswa semakin besar. Artinya, hasil belajar dari siklus ke siklus semakin meningkat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi (observation) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Ali et al. n.d.) Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan yaitu peneliti melaksanakan

pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran sebagai observer yang memberi penilaian.

b. Tes Hasil Belajar

Menurut Muchtar Bukhori, “tes ialah percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid (Ali et al. n.d.).

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah, nilai/ hasil belajar siswa, serta gambaran pada proses kegiatan belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut :

1. Tes Kemampuan Awal (Prasiklus)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 16 Agustus 2025 peneliti dan guru kolaborator melakukan tes kemampuan awal. Tes kemampuan awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan

siswa dalam memahami materi alat peredaran darah pada manusia

Tabel 1. Nilai tes kemampuan awal siswa (Pra Siklus)

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Test	Keterangan	
				T	TD
1.	Andi Reyhan	L	70	√	
2.	Muhammad Fauzi	L	60		√
3.	Andi Firdayanti	L\ P	50		√
4.	Resky Wahyuni	P	70	√	
5.	Fildzah Aqilah	P	60		√
6.	Rizky Febrianto	L	60		√
7.	Rini Damayanti	P	70	√	
8.	Muhammad Irfan	L	60		√
Total		8	500	3	5
Rata-Rata				62	
Presentase Kelulusan				37%	
Presentase Tidak Tuntas				63%	

Dari data di atas dapat dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus untuk mencari rata-rata:

Rumus mencari nilai rata-rata (mean)

$$m = \frac{\sum X}{\sum N}$$

m = nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Jadi dapat di hitung sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum 500}{8}$$

$$M = 62$$

Sedangkan untuk menghitung tingkat ketuntasan siswa peneliti menggunakan rumus persentase

sebagai berikut:

$m =$

$$\frac{\sum \text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70 \times 100\%}{\sum \text{Siswa Mengikuti Tes}}$$

Maka dapat dihitung :

$$P = \frac{3}{8} \times 100\%$$

$$P = 37\%$$

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan jika penegetahuan siswa dari tes kemapuan awal mengenai materi alat peredaran darah pada manusia masih rendah,hal ini dilihat dari nilai rata- rata yang di peroleh siswa yaitu 62 dengan persentase ketuntasan 37 % berarti siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 3 siswa dan yang tidak tuntas ada 5 siswa.

Dari hasil tes awal di atas maka peneliti dan guru kolaborator menyusun strategi yang akan dilaksanakan pada tahap siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media poster untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media poster di dalam kelas lebih dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, dan siswa menggunakan media poster ini juga dapat merangsang berpikir siswa dalam memahami materi ajar. Hasil penelitian ini juga membuktikan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh Satrianawati:

“Pemakaian media dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, konsep materi mudah dipahami, memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa”

Dan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapati jika belajar menggunakan poster alat

peredaran darah pada manusia hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II pemahaman siswa tentang materi alat peredaran darah pada manusia semakin meningkat dilihat dari tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti.

Pada pra siklus atau tes kemampuan awal terhadap pemahaman siswa tentang materi alat peredaran darah pada manusia maka peneliti mendapati jika siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 3 siswa dengan persentase 37% dengan nilai rata-rata 62. Berdasarkan data di atas maka peneliti dan kolaborator melaksanakan perbaikan pada berbagai aspek proses pembelajaran IPA terutama dalam proses pembelajaran materi alat peredaran darah pada manusia.

Pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal pengenalan media poster kepada siswa, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias siswa sudah sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa agak sulit diatur namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I terdapat

beberapa aspek yang belum terlaksanakan dengan baik dengan demikian guru kolaborator menyarankan kepada peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan membimbing dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa bisa belajar lebih aktif dan dapat menghafal dengan rutin. Pada siklus I siswa yang memiliki nilai tuntas 6 siswa (62%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 2 siswa (25%) dengan nilai rata-rata siswa 64, maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti melakukan siklus II dengan berbagai perbaikan diberbagai aspek.

Pada siklus II guru dapat lebih mudah membimbing siswa karena motivasi siswa dan antusias siswa dalam belajar lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, guru juga lebih memfokuskan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang suka main-main dalam belajar, tidak fokus dalam belajar, siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas dan membuat proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I nilai siswa

sudah banyak yang meningkat namun masih ada 1 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai tuntas 7 siswa (88%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 1 siswa (12%) dengan nilai rata-rata siswa (77). Pada siklus II ini setelah dilakukan evaluasi memang masih terdapat kekurangan dan ada hal yang perlu dilakukan secara teknis akan tetapi dikerenakan presentase hasil belajar siswa sudah mencapai 88 % dan sudah melampaui target dari indikator kerja dalam penilaian yaitu 70% maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti tidak melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar (poster) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Alat Peredaran Darah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang. Hal ini terlihat dari tingkatan presentase ketuntasan dan hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklus.

Dari hasil pembelajaran baik dari aktivitas siswa maupun guru hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pretest) diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 62 dan presentase ketuntasan 37%, untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, hasil yang diperoleh dengan nilai rata-rata 64 dan presentase ketuntasan 62%, kemudian melakukan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77 dan ketuntasan belajar 88%.

Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar (poster) dalam materi alat peredaran darah pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lalu Usman, Margaretha Amor, Arief Sadiman, and S. Prosedu. Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Arikunto. n.d. *Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau Dari Hakikat Sains Pada SMP Di Kabupaten Lombok Timur*. Vol. 6. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Azhar, Arsyad. n.d. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bunjamin, Amanah. n.d. "Penggunaan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kota Cirebon." 2(5):1–179.
- Ekayani, Ni Luh Putu. n.d. "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." (March):1–16.
- Ihsan, Fuad. n.d. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Iskandar. n.d. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Persada Press.
- Kompri. n.d. *Belajar; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Yogyakarta (Media Akademi).
- Ramadhan, Arwan Nur. n.d. "Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor The Effects Of Student." *S Perception Of Factors Affecting Learning Achievement Of Vocational Theory On Student ' S SMK*," (2):297–312.
- Sadiman, Arief. n.d.-a. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada".
- Sadiman, Arief. n.d.-b. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. n.d. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utami, Yunita Setyo. n.d. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa." *Jurnal*

*Pendidikan Dan Konseling
(JPDK 2(1):104–109.*